

MEMBERDAYAKAN SISWA SMK-8 BANDUNG MEMILIKI JIWA WIRUSAHA DENGAN KEMAMPUAN BERBISNIS DARING

¹ Dani Ramdani, ² Roro Arinda Reswanti, ³ Mohamad Aghust Kurniawan

¹ Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

¹ dani.ramdani08@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

² roro.arinda@gmail.com

³ Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Faletehan

³ aghust.kurniawan@gmail.com

Abstract

IT technology is very rapid and massive. These technological have affected people's lifestyles in various fields, including business activities. Firm or MSMEs who do not care about the digital lifestyle will experience a decrease in business transactions. SMK (vocational high school) prepare students to be ready to work, but according to BPS data it shows that the unemployment rate for SMK graduates is the highest. Universitas Langlangbuana provides PkM (community services program) for SMK-8 Bandung students are to empower Bandung SMK-8 students to have entrepreneurial abilities. Bandung SMK-8 students are prepared to have an entrepreneurial spirit as well as having online-based business skills. Entrepreneurship capability is an effort to reduce the unemployment rate. Having the ability to do business online is a demand for competence in the future. Implementation of activities PkM through three stages. Inspiration, Consultation, and Evaluation Stage. The results of the PkM activities show that several students of SMK-8 Bandung have succeeded in doing business through existing e-commerce. Several other students feel happy and happy because they are moved in their minds to pursue entrepreneurship.

Keywords: Digital Lifestyle, MSMEs, Entrepreneurship, Online-Based Business

Abstrak

Perkembangan teknologi IT sangat pesat dan masif. Perkembangan teknologi tersebut berpengaruh terhadap lifestyle masyarakat di berbagai bidang, tidak terkecuali pada kegiatan berbisnis. Perusahaan atau UMKM yang tidak peduli dengan lifestyle digital akan merasakan terjadinya penurunan transaksi bisnis. Keberadaan SMK adalah untuk menyiapkan anak didik siap bekerja, namun menurut data BPS tingkat pengangguran lulusan SMK menduduki paling tinggi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Langlangbuana kepada Siswa SMK-8 Bandung adalah untuk memberdayakan Siswa SMK-8 Bandung memiliki kemampuan kewirausahaan. Siswa SMK-8 Bandung disiapkan untuk memiliki jiwa kewirausahaan sekaligus memiliki kemampuan berbisnis berbasis daring. Menumbuhkan kewirausahaan adalah upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran. Memiliki kemampuan berbisnis berbasis daring adalah tuntutan kompetensi di masa depan. Pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap. Tahap Inspirasi, Konsultasi, dan Evaluasi. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa beberapa siswa SMK-8 Bandung telah berhasil melakukan bisnis melalui e-commerce yang ada. Beberapa siswa lainnya merasa senang dan bahagia karena tergugah jiwannya untuk menekuni bidang kewirausahaan.

Kata kunci: Lifestyle Digital, UMKM, Kewirausahaan, Berbisnis berbasis daring

PENDAHULUAN

Pada awalnya perkembangan teknologi IT untuk memudahkan berkomunikasi antara manusia. Namun komunikasi saat ini,

tidak terbatas pada komunikasi antara manusia, tetapi juga terjadi komunikasi antara manusia dengan mesin, bahkan dimungkinkan komunikasi mesin dengan

mesin. Kemudian komunikasi yang semula sinyal suara, bertambah menjadi sinyal video dan sinyal data berupa text. Sinyal video dimanfaatkan untuk pertemuan-pertemuan secara daring (pertemuan yang tidak harus bertatap muka secara langsung (luring)). Bahkan pertukaran sinyal data atau text dimanfaatkan untuk transaksi bisnis secara *cashless* (tidak harus uang cash langsung). Perkembangan teknologi IT tersebut berdampak kepada *lifestyle* masyarakat di berbagai bidang sebagai *lifestyle digital* yang sering disebut dengan masyarakat 5.0. Kotler seorang ahli di bidang marketing mendefinisikan marketing 5.0 sebagai proses marketing dimana berkomunikasi, men-*deliver* barang kepada pelanggan melibatkan teknologi IT (Kotler et al., 2021) ^[1]

Bila dirunut dari awal maka masyarakat 5.0 dapat dipahami dengan melihat gambar berikut:



Gambar-1: Ciri khas era society

Masyarakat 1.0 dicirikan dengan aktivitas perburuan hewan. Masyarakat 2.0 dicirikan dengan aktivitas pertanian. Masyarakat 3.0 dicirikan dengan perkembangannya Industri. Masyarakat 4.0 dicirikan dengan hidup berbagai informasi. Sedangkan Masyarakat 5.0 dicirikan dengan support IT yang cerdas. Ada juga yang menafsirkan bahwa masyarakat era 5.0 merupakan konsepsi masyarakat yang sudah melek terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sukarno, 2020)^[2]

Dunia bisnis yang memaksimalkan teknologi informasi dan komunikasi dikenal dengan *e-commerce*. Pelanggan berhubungan dengan pedagang secara daring. Pembayaran transaksi dilakukan secara *cashless*. Pedagang

mempromosikannya melalui digital marketing. Salah seorang peneliti (Mumtaha and Khoiri, 2019)^[3] menyebutkan bahwa masyarakat telah meyakini bahwa *e-commerce* memudahkan bisnis mereka, karena tidak harus bertemu muka secara langsung. Keadaan masyarakat yang berkecenderungan berbisnis digital tersebut, perlu disiapkan juga masyarakat penyediaan produknya. Bagi masyarakat yang belum siap berbisnis digital, maka perlu elobarasi dan dukungan agar mampu beradaptasi berbisnis digital.

Keberadaan siswa pada sekolah SMK bertujuan agar anak siap bekerja dan siap beraktifitas bisnis. Siswa sekolah SMK juga adalah bagian yang perlu di-elaborasi dengan *lifestyle* digital. Namun di sisi lain, menurut pimpinan BPS yang disiarkan pada tanggal 9 mei 2022, bahwa tingkat pengangguran SMK adalah paling tinggi. Pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38%. Kondisi lulusan siswa SMK yang banyak pengangguran, memicu untuk mempersiapkan siswa SMK yang saat ini masih belajar, untuk berani terjun ke dunia kewirausahaan serta bekemampuan berbisnis digital. Hal itu menginspirasi untuk melakukan kegiatan PkM di lingkungan SMK. Sebagai mitra kegiatan PkM adalah Kepala Sekolah SMK-8 Bandung. Kegiatan PkM ini memiliki thema membangun dan memiliki jiwa kewirausahaan kepada siswa SMK-8 dengan kemampuan berbisnis secara daring.

Menuntun, membina dan membangkitkan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK-8 adalah peluang bagi yang bersangkutan untuk mengoptimalkan dan menawarkan kemampuan teknisnya kepada khalayak ramai yang membutuhkannya. Sebaliknya apabila kemampuan teknis yang diberikan oleh pimpinan dan guru SMK-8 kepada siswanya, tanpa diberikan sentuhan bagaimana membangkitkan keberanian berwirausaha, maka keahlian yang sudah diterima oleh gurunya tersebut akan hilang dan merasa tidak berguna lagi.

Keadaan lingkungan yang sudah memasuki era digital dan *society* 5.0, maka keberanian berwirausaha yang ditanamkan

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

kepada siswa SMK-8 akan menjadi sia-sia lagi, karena *lifestyle* masyarakat sudah berubah lagi. Semula tawaran dan transaksi dengan bertemu muka, saat ini sudah beralih ke dunia online. Tuntutan situasi ini yang apabila dibiarkan, mengakibatkan daya saing lulusan SMK-8 menjadi kurang, baik dalam dunia kerja maupun dalam kewirausahaan.

Dengan memberikan keberanian dan kemampuan pada SMK-8 berwirausaha dipadukan dengan kemampuan berbisnis secara daring melalui pelatihan, maka diharapkan lulusan SMK-8 mampu menjadi wirausaha yang meningkatkan tawaran layanan kepada khalayak ramai. Layanan yang meningkat ini, akan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. (Astuti et al., 2021)^[4]. Keluarga yang sejahtera, seterusnya akan melahirkan generasi yang baik.

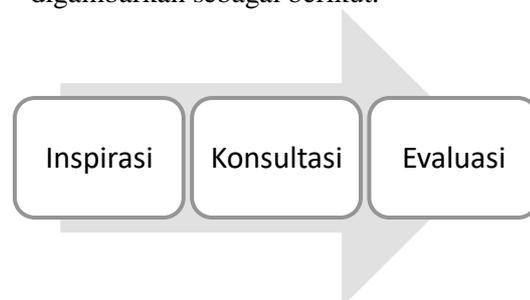
Ketidakberanian siswa-siswi lulusan SMK-8 melakukan bisnis secara daring, memunculkan kekhawatiran hilangnya kemampuan teknis sekaligus kehilangan potensi berkerja. Permasalahan kompetensi bisni di lingkungan SMK-8 itu adalah sebagai berikut:

1. Warga sekolah SMK-8 belum semuanya mengalami dan belum memahami filosofi apa itu berwirausaha, bagaimana menyiapkan kegiatan berwirausaha, bagaimana menjalankan kegiatan berwirausaha, serta bagaimana berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengefektifkan tujuan berwirausaha.
2. Warga sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan bagaimana bisnis daring itu dimulai, bagaimana harus mengawalinya serta bagaimana mengoperasikan sehari-harinya.
3. Warga Sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan tentang bagaimana tahapan-tahapan berbisnis digital sehingga siap berbisnis secara daring, sesuai saran peneliti (Rakanita, A. M. 2019)^[5]

4. Warga Sekolah SMK-8 perlu pengalaman praktisi tentang perangkat apa saja yang perlu disiapkan dan dibutuhkan untuk berbisnis secara daring itu.
5. Warga Sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan tentang bagaimana transaksi keuangan berbisnis secara daring, bagaimana gambaran dan bagaimana menjadi bagian transaksi *online*.
6. Warga Sekolah SMK-8 mungkin belum sadar, bahwa ada hal yang berbeda ketika menawarkan produknya pada bisnis secara daring. Hal itu seperti yang diungkap oleh salah satu peneliti (Izzuddin and Hasanah, 2020)^[6] bahwa seseorang telah memanfaatkan aplikasi online untuk berbisnis tetapi tidak memberikan penghasilan yang diharapkan.

METODE

Untuk meningkatkan kemampuan Warga Sekolah SMK-8 Bandung berani berwirausaha dan menjalankan aktifitas bisnis secara daring, maka dua hal yang penting untuk diberikan kepada para warga sekolah, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk itu maka solusi bagi para pedagang itu tahapannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar-2: Tahapan Solusi

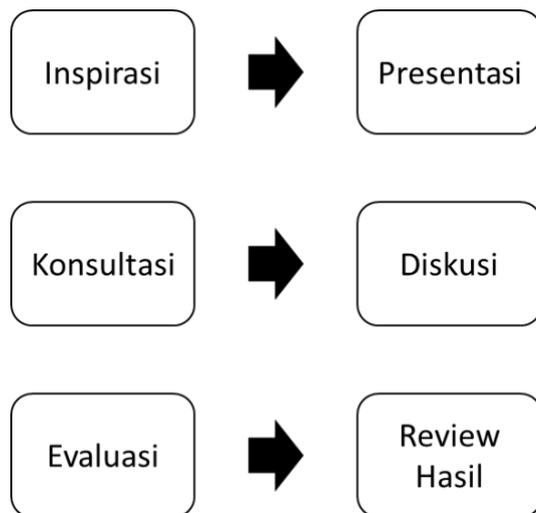
Gambar-2 : Tahap Solusi ini menjelaskan mengenai tahapan solusi yang diberikan kepada warga sekolah SMK-8. Berikut tahapan secara lengkap disampaikan melalui Table-1 : Formulasi Problem Mitra

Tabel-1 : Formulasi Problem Mitra

Permasalahan	Solusi	Hasil
1. Warga sekolah SMK-8 belum semuanya mengalami dan memahami filosofi berwirausaha, bagaimana menyiapkan kegiatan berwirausaha, bagaimana menjalankan kegiatan berwirausaha, serta bagaimana berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengefektifkan tujuan berwirausaha.	1. Diberikan inspirasi tentang kegiatan berwirausaha, bagaimana memulainya, kunci-kunci penting berwirausaha	1. Peserta memahami prinsip berwirausaha, memulainya dan menjalankannya.
	2. Sharing pengalaman dengan memberikan hasil penelitian bagaimana meningkatkan keberanian terjun ke dunia wirausaha.	2. Mendapatkan pengalaman yang baik bagaimana meningkatkan keberanian berwirausaha.
2. Warga sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan bagaimana bisnis daring itu dimulai, bagaimana harus mengawalinya serta bagaimana mengoperasikan sehari-harinya	1. Diberikan inspirasi melalui presentasi tentang bagaimana tahapan-tahapan bisnis secara daring.	1. Siswa/i SMK-8 menjadi member pada aplikasi bisnis online
	2. Siswa SMK-8 berkonsultasi dengan expert UNLA supaya mendapatkan informasi yang valid	2. Mendapatkan experience yang baik menjalankan bisnis secara daring
3. Warga Sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan tentang bagaimana tahapan-tahapan berbisnis digital sehingga siap berbisnis secara daring.	1. Siswa/i berkonsultasi dengan expert UNLA tentang Hardware dan Software yang diperlukan untuk membangun system <i>online</i> .	1. Siswa/i SMK-8 dapat mengupload produknya pada e-commerce existing.
4. Warga Sekolah SMK-8 perlu pengalaman praktisi tentang perangkat apa saja yang perlu disiapkan dan dibutuhkan untuk berbisnis secara daring itu.	1. Siswa/i SMK-8 diberi inspirasi tentang bagaimana proses menjadi anggota dari <i>e-commerce</i>	1. Menjadi member ari <i>e-commerce</i>

Permasalahan	Solusi	Hasil
5. Warga Sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan tentang bagaimana transaksi keuangan berbisnis secara daring, bagaimana gambaran dan bagaimana menjadi bagian transaksi <i>online</i> .	1. Diberikan konsultasi tentang bagaimana pembayaran secara <i>cashless</i> terjadi	1. Mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran <i>online</i>
6. Warga Sekolah SMK-8 mungkin tidak sadar, bahwa ada hal yang berbeda ketika menawarkan produknya pada bisnis secara daring.	1. Evaluasi dan review progress <i>delivery</i> produk di <i>e-commerce</i> yang ada	1. Mampu mengupload materi digital marketingnya

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah dengan memberikan Inspirasi, Konsultasi, dan Evaluasi sesuai pada gambar berikut ini :



Gambar-3 : Metode Pelaksanaan Kegiatan

Inspirasi memberikan pencerahan kepada siswa dan guru SMK-8 melalui presentasi. Materi yang diberikan berupa hal-hal yang berkaitan dengan teori keilmuan, hasil-hasil penelitian, dan beberapa informasi terkait praktisi di lapangan. Metode Konsultasi disampaikan dalam bentuk diskusi dua arah. Metode ini melayani siswa dan guru SMK-8 dengan memberikan pencerahan dan solusi detail atas permasalahan yang sifatnya spesifik dialami oleh siswa dan guru SMK-8. Sedangkan metode evaluasi dimaksudkan untuk mereview hasil upaya siswa SMK-8 dalam upaya meng-upload produknya pada *e-commerce* yang ada.

Kaitan antara permasalahan, solusi dan Metode disampaikan pada Tabel-2 : Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Tabel-2 : Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Permasalahan	Solusi	Metode
1	Warga sekolah SMK-8 belum semuanya mengalami dan memahami filosofi berwirausaha, bagaimana menyiapkan kegiatan berwirausaha, bagaimana menjalankan kegiatan berwirausaha, serta bagaimana berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengefektifkan tujuan berwirausaha.	1. Diberikan inspirasi tentang kegiatan berwirausaha, bagaimana memulainya, kunci-kunci penting berwirausaha 2. Sharing pengalaman dengan	Inspirasi 1. Penyiapan materi 2. Penyiapan ruang kegiatan. 3. Peserta hadir di tempat yang disediakan mitra kerja. 4. Proses penyampaian materi.

No.	Permasalahan	Solusi	Metode
		memberikan hasil penelitian bagaimana meningkatkan keberanian terjun ke dunia wirausaha.	5. Diskusi dan tanya jawab
2	Warga sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan bagaimana bisnis daring itu dimulai, bagaimana harus mengawalinya serta bagaimana mengoperasikan sehari-harinya	1. Diberikan diklat melalui presentasi tentang bagaimana tahapan-tahapan bisnis secara daring 2. Siswa SMK-8 berkonsultasi dengan expert UNLA supaya mendapatkan informasi yang valid	Inspirasi dan Konsultasi. 1. Peserta menyampaikan permasalahannya untuk dikonsultasikan. 2. Expert menyimak dan merespon dengan menceritakan pengalaman bisnis dengan cara daring.
3	Warga Sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan tentang bagaimana tahapan-tahapan berbisnis digital sehingga siap berbisnis secara daring	Siswa/i berkonsultasi dengan expert UNLA tentang Hardware dan Software yang diperlukan untuk membangun system <i>online</i> .	Konsultasi 1. Peserta menyampaikan permasalahannya untuk dikonsultasikan. 2. Expert menyimak dan merespon dengan menceritakan pengalaman bisnis dengan cara daring.
4	Warga Sekolah SMK-8 perlu pengalaman praktisi tentang perangkat apa saja yang perlu disiapkan dan dibutuhkan untuk berbisnis secara daring itu.	Siswa/i SMK-8 diberi inspirasi tentang bagaimana proses menjadi anggota dari <i>e-commerce</i>	Inspirasi 1. Penyiapan materi 2. Penyiapan ruang kegiatan. 3. Peserta hadir di tempat yang disediakan mitra kerja. 4. Proses penyampaian materi. 5. Diskusi dan tanya jawab
5	Warga Sekolah SMK-8 perlu diberi wawasan tentang bagaimana transaksi keuangan berbisnis secara daring, bagaimana gambaran dan bagaimana menjadi bagian transaksi <i>online</i> .	Konsultasi tentang bagaimana pembayaran secara <i>cashless</i> terjadi	Konsultasi 1. Peserta menyampaikan permasalahannya untuk dikonsultasikan. 2. Expert menyimak dan merespon dengan menceritakan pengalaman bisnis dengan cara daring.
6	Warga Sekolah SMK-8 mungkin tidak	1. Evaluasi dan	Evaluasi

No.	Permasalahan	Solusi	Metode
	sadar, bahwa ada hal yang berbeda ketika menawarkan produknya pada bisnis secara daring.	review progress mendeliveri produk di e-commerce yang ada	1. Persiapan materi produk 2. Register pada e-commerce dan pemenuhan administrasi 3. Upload materi produk 4. Review Transaksi

Langkah kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Persiapan

- a. Penyusunan Rancangan Teknis : Langkah pertama ini dimulai dengan menyusun rancangan teknis yang berisi uraian dan ketentuan semua aspek penyelenggaraan. Rancangan teknis ini merupakan acuan dalam pengadaan sarana dan prasarana serta tahapan-tahapan kegiatan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Kemudian dilakukan penyepakatan kemitraan dengan partisipasi siswa SMK-8



Gambar-4 : Penyusunan Rencana Teknis

- b. Penyusunan Proposal PkM : Merujuk kepada rancangan teknis dan ketentuan yang ditetapkan oleh LPM UNLA, disusun proposal PkM Kompetensi Bisnis wirausaha Berbasis Daring.



Gambar-5 : Konfirmasi Isi Proposal Bersama Mitra Kerja

- c. Pengajuan dan Persetujuan Kegiatan Oleh LPM : Proposal kemudian diajukan kepada LPM UNLA untuk dinilai kelayakannya.



Gambar-6 : Kesepakatan Kegiatan PkM Bersama Mitra Kerja

- d. Rekrutmen Peserta Diklat dan Penyiapan Perangkat : Setelah proposal dinyatakan layak dan ditetapkan sebagai kegiatan PkM yang dibiayai oleh UNLA, maka dilaksanakan 2 (dua) kegiatan secara paralel. Kedua kegiatan tersebut adalah rekrutmen peserta dan penyiapan berbagai sarana dan prasarana kegiatan .

2. Kegiatan Inti

- a. Kesiapan Mitra : Kegiatan ini berupa diskusi dengan guru pembina kewirausahaan SMK-8 dimaksudkan untuk memetakan



kompetensi awal peserta yang akan dijadikan dasar dalam pengelompokan peserta, penekanan materi yang relevan,

- b. Pembekalan Materi: Dalam kegiatan ini para narasumber dan instruktur memberikan materi yang mendukung kompetensi melakukan

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

bisnis berbasis daring. Kegiatan ini terdiri dari pembelajaran teori dan praktik di lapangan. Selain materi tentang teknis bisnis daring, kepada peserta juga diberikan materi wawasan kebangsaan, kebijakan UNLA dan Pemerintah Daerah, dan Kewirausahaan.



Gambar-7 : Kegiatan PkM Bersama Mitra SMK-8 Bandung

- c. Implementasi Materi : Untuk menjamin bahwa materi dapat diterapkan dalam kegiatan bisnis nyata, maka setelah semua materi diklat disampaikan, peserta diminta menerapkan bisnis berbasis daring pada e-commerce yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 (empat) minggu dengan dua kali pertemuan.

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

Gambar-8 :
Implementasi Materi

- d. Evaluasi Akhir: Untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan, maka setelah peserta melaksanakan program implementasi apakah peserta berhasil penerapan bisnis berbasis daring pada e-commerce yang ada.
3. Penutupan dan Pelaporan: Tahap akhir dari kegiatan PkM ini adalah penyusunan laporan kegiatan dan penyajiannya sebagai pertanggung-jawaban atas pemanfaatan dana yang diterima oleh Tim kepada LPM dan mitra. Laporan disajikan dalam acara
Tabel : Daftar Unggah Siswa SMK-8

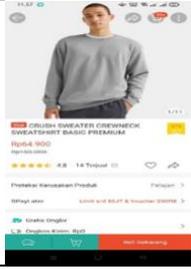
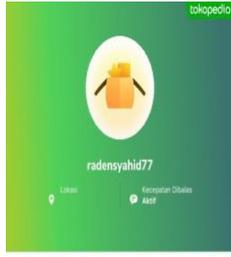
penutupan sebagai bentuk pernyataan bahwa kegiatan diklat telah berakhir. Dokumen laporan beserta lampirannya diserahkan kepada Ketua LPM sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

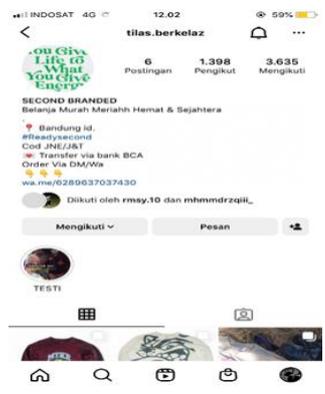
Hasil Pengabdian

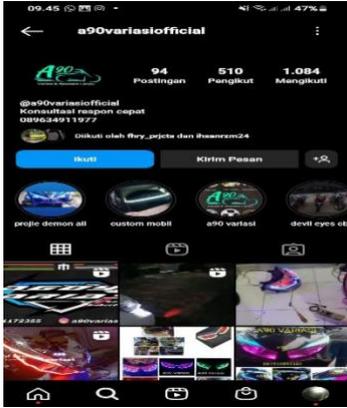
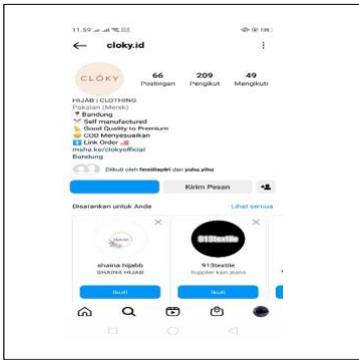
Hasil pengabdian kepada masyarakat terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu :

Siswa peserta kegiatan PkM berhasil memanfaatkan sosmed dan e-commerce yang ada untuk menawarkan produknya. Pada kategori ini sebanyak 12 siswa SMK-8 telah siap berbisnis secara daring. Daftar siswa yang berhasil mengunggah produknya sesuai table-4 : Daftar Unggah Siswa SMK-8

No.	Nama Siswa	Aktifitas Bisnis Daring	Produk delivery
1	Habibi Rianda Annur	Shopee : crushofficial	
2	Raden Syahid Prabowo Riyadi	Toko Pedia : RadenSyahid	 (Catering)

No.	Nama Siswa	Aktifitas Bisnis Daring	Produk delivery
3	M.Raka wilmadani saputra	Lazada : mira store 1592662339	
4	Panji agustian nugraha	Tiktok : Panji Agustian	
5	Muhamad Ridwan Miftah Farid	Facebook : Muhammad Ridwan	
6	Rizki Muhamad hamdan	Instragram : rmh_store27	

No.	Nama Siswa	Aktifitas Bisnis Daring	Produk delivery
7	Fakhry Za'im Muthoriq	Shopee : fhryprjct	
8	Rifal senjaya	Instragram : tilas.berkelaz	
9	Dian Rudiawan	TikTok dan Shopee : windia Fashion	
10	MUHAMAD RIZKI ABDULAH	TikTok : RIZKI_STORE	

No.	Nama Siswa	Aktifitas Bisnis Daring	Produk delivery
11	Sandi Maulana	Instagram : @a90variasiofficial	
12	Misbahul Khoir	Instagram : @cloky.id	

Beberapa siswa peserta kegiatan PkM belum berhasil memanfaatkan sosmed dan e-commerce, walaupun sudah memiliki rencana produk untuk ditawarkan. Kepada siswa tersebut dievaluasi bagaimana perasaan semangatnya untuk melakukan

Tabel-5 : Umpan Balik Peserta PkM

kegiatan berbisnis daring. Metodenya evaluasinya dengan memberikan umpan balik tentang kegiatan PkM ini. Daftar siswa peserta kegiatan PkM yang memberikan umpan balik dicatat pada table-5 Umpan balik peserta PkM.

No.	Nama Peserta	Rencana Produk	Kesan setelah mendapat sharing Pengetahuan berbisnis daring
1	Virgy Aditya A	Daging Sapi	Senang menambah ilmu pengetahuan.
2	Violeta Azzahra Ismail	Tas	kesan : materi yg diberikan selama seminar mudah dipahami, dan menyenangkan pesan : tetap jalankan sminar' spt ini
3	Syahrul Framulia	Produk (Trifthing) /barang bekas	Cukup senang dan cukup puas dengan pemateri yang menyampaikan banyak pembelajaran tentang berwirausaha
4	Saeful Cahya	Parfum	cukup senang akan pelatihan ini, dan dapat dipahami untuk materi yang disampaikan hari ini, dan saya juga mengerti hal-hal lain

No.	Nama Peserta	Rencana Produk	Kesan setelah mendapat sharing Pengetahuan berbisnis daring
			di bidang bisnis.
5	Riski Setiawan	Cilor, Mie goreng sosis	Jadi tahu untuk wirausaha, marketing. Dan tahu untuk menjual barang produk, yang kita jual. Jadi tahu menjual produk ke internet. Pengetahuan jadi luas. Cinta jualan.
6	Reksi Akbar Midunia	cat kulit, jaket, sepatu. Tas dll	saya sangat bangga karena di pelatihan ini saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang bisnis dan tau perbedaan tentang jasa dan produk dan bikin semangat untuk berusaha bisnis.
7	Radika Putra R	catering makanan	Senang, menambah ilmu kewirausahaan. Pesan : Lebih banyak materi yang disampaikan. Semoga sukses.
8	Naufal Lathif Amin	Bibit Anggur Niml	Sangat informatif materi yang disampaikan dan sangat termotivasi untuk trus ber wirausaha
9	Muhammad Rasyid Fachrijal	Pager atau tralis	Menurut saya materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi wirausaha dan menambah ilmu dalam berbisnis.
10	Muhammad Rama Putra	Makanan ringan / Keripik	Menamaabah semangat penjualan, menambah pengalaman di dalam dunia bisnis.
11	Muhammad Ibra Arifin	Produksi Konveksi (Gamis, Baju Tidur, Manset)	Materi yang diberikan sangat bermanfaat untuk saya yang bingung untuk memulai usaha, pemberi materi menjelaskan dengan cara yanga sangat mudah dipahami.
12	Muhammad Alif S	waist bag	Mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru tentang kewirausahaan dan juga mendapatkan pengalaman mengenal kewirausahaan.
13	Krisna Adiansyah	Kaos	Jadi lebih banyak pengalaman dan lebih dalam mengenal dunia bisnis
14	Hendri Nur Romansyah	Sparepart Motor	Materi yang dijelaskan dengan baik dan mudah di mengerti dan mengajarkan tentang cara bagaimana yang dilakukan yang memiliki usaha
15	Helmi Ramadhan	Baju yang disablon	Setelah mendengar materi saya bisa lebih percaya diri dan tidak pantang menyerah karna mental yang kuat terbangun dari jiwa yang kuat, tahan banting, dan semangat yang membara. Muda berkarya, Tua berbahagia.
16	Muhammad Aqbar Ar'rohim	tas	baik,semoga kedepannya ada pelatihan lagi

No.	Nama Peserta	Rencana Produk	Kesan setelah mendapat sharing Pengetahuan berbisnis daring
17	Aulia Pratiwi	Sepatu	kesan saya dalam mengikuti acara pada kali ini saya merasa senang, karena dengan adanya acara ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang wirausaha
18	Agym Sunda Pratama	Kerupuk Basreng dan ayam gerpek	Kesan saya sih, untuk pelatihan wirausaha ini dan cara berbisnis berbasis daring cukup membantu karena akan memudahkan anak-anak remaja untuk membuka usaha yang demikian untuk mengurangi pengangguran yang sudah lulus SMK. Dan saya juga sudah pernah mengikuti pelatihan ini sudah 2 kali. saya mengikuti pelatihan ini menurut saya makin memperjelas luas tentang wirausaha ini. Saya pernah mengikuti berbagai pelatihan seperti destinasi wisata, fotografi, wirausaha dll. Pesan dari saya tidak ada, karena sudah banyak saya pelajari. dan terimakasih sudah datang di SMKN 8. Semoga yang disampaikan ke semua murid bisa dicerna dan dilaksanakan.

Guru SMK-8 yang merasa tertarik pada isi kegiatan PkM lalu mengikuti kegiatan ini dicatat sebagai partisipasi kegiatan PkM.

Daftar guru yang mengikuti kegiatan PkM terdapat pada table-6 Peserta Guru sebagai partisipasi kegiatan PkM.

Tabel-6 : Peserta Guru Sebagai Parsipasi Kegiatan PkM

No.	Nama Guru	Keterangan
1	Rina Armaini, Mpd	Para guru tertarik pada PkM ini, karena berisi inspirasi dan sharing pengalaman berbisnis daring. Kemudian mengusulkan : Agar nanti diprogramkan PkM Kembali untuk para guru, karena ingin belajar berbisnis baik daring maupun luring.
2	Poppy Novianti, ST	
3	Iwan Setiawan, SPd	
4	Hj Ernawati, Spd	
5	Hetty Kusumawati, ST. MPd	
6	Hendi Senja Gumilar, MPd	
7	Dian Rudiawan, Spd	
8	Candra Ginanjar, Spd	
9	Anwar Sanusi, MPd	
10	Abdul Patonah, SPd	

Pembahasan

Siswa SMK-8 yang berhasil mengupload produknya pada e-commerce yang ada, patut diberi penghargaan. Keberhasilan ini suatu pengalaman yang berharga, karena

siswa berhasil memasuki pintu gerbang pertama ke dunia bisnis secara on-line. Keberhasilan ini tidak berarti serta merta berhasil menjalankan bisnis on-line, karena keberhasilan berbisnis membutuhkan

strategi marketing. Dalam hal ini siswa perlu dibekali lagi dengan strategi digital marketing. Siswa SMK-8 yang belum berhasil meng-upload rencana produknya pada e-commerce yang ada, belum tentu disebut gagal dalam berbisnis on-line. Nilai keberhasilannya dilihat dari sudut yang lain. Untuk itu, kepada siswa tersebut dimintakan umpan balik dari program ini.

Hasil evaluasi terhadap siswa yang memberikan umpan balik, ternyata siswa tersebut merasa senang, bahkan bahagia karena mendapatkan wawasan bisnis, serta tertanam dalam tekadnya keinginan untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Hal ini adalah suatu keberhasilan tersendiri untuk siswa yang baru mengenal bisnis.

Sebagian guru ikut berpartisipasi pada program PkM ini. Program PkM ini awalnya untuk siswa SMK-8 Bandung, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa guru SMK-8 yang ingin terlibat pada program PkM ini. Ini adalah suatu tanda ketertarikan guru SMK-8 dalam berbisnis on-line. Sehingga pada akhir program PkM, mereka memberikan isyarat suatu pesan keinginan untuk mendapatkan sharing pengetahuan berbisnis baik secara daring maupun luring.

KESIMPULAN

Menumbuhkan keberanian kewirausahaan adalah salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran. Sedangkan memiliki kemampuan berbisnis berbasis daring merupakan tuntutan kompetensi di masa depan, sehingga siswa SMK-8 perlu disiapkan memiliki kemampuan berbisnis berbasis daring tersebut. Tujuan kegiatan PkM memberdayakan siswa SMK-8 Bandung untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan memiliki kompetensi bisnis berbasis daring menampakan hasilnya. Sebagian siswa sudah berhasil meng-upload produknya pada e-commerce yang ada, dan sebagian siswa lagi berkeinginan untuk beraktiftas bisnis dengan menggeluti kewirausahaan.

REFERENSI

- Kotler, P., Kartajaya, H. & Setiawan, I. 2021. *Marketing 5.0: Technology for humanity*, John Wiley & Sons.
- Sukarno, M. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby, 2020
- Mumtaha, H. A. & Khoiri, H. A. 2019. Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-commerce). *JURNAL PILAR TEKNOLOGI: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Teknik*, 4.
- Astuti, R., Tanjung, H., Alpi, M. F. & Rahmawany, D. Membangun Bisnis Online Melalui Media Sosial Dengan Pemanfaatan Potensi Urban Farming Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga. Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, 2021. 1138-1144.
- Rakanita, A. M. 2019. Pemanfaatan E-commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Desa Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Ekbis*, 20, 1280-1289.
- Izzuddin, A. & Hasanah, M. 2020. Upaya Peningkatan Produktivitas Dan Pemasaran Produk Stick Buah Naga Melalui Pemasaran Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1, 1-6